

ABSTRAK

Remaja *boarding school* dituntut untuk menetap di asrama sehingga harus berpisah dengan orang tua. Anak cenderung merasa kehilangan rasa aman yang biasa mereka dapatkan langsung dari orang tua. Tidak hanya perihal kelekatan, remaja *boarding school* dihadapi dengan perubahan sikap orang tua yang cenderung lebih mengedepankan suatu keseragaman nilai dan kepercayaan terhadap anaknya. Sehingga anak dituntut patuh kepada orang tua dengan segala peraturan dan kebijakan yang dibuat ketika anak memasuki *boarding school*. Selain itu anak memiliki kesempatan yang minim untuk berbicara kepada orang tua terkait waktu telepon yang terbatas. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelekatan keluarga terhadap pola komunikasi keluarga berdasarkan *attachment theory* oleh J. Bowlby & M. Ainsworth (1958) dan *family communication pattern* oleh Fitzpatrick (2002). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara kelompok *boarding school* dan *non-boarding school*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif kausalitas dengan menggunakan teknik klaster sampling dengan total responden 438 yang terdiri dari 233 remaja kelas XII SMAIT Assyifa Boarding School dan 205 remaja kelas XII SMAN 02 Subang. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh kelekatan keluarga yang signifikan terhadap pola komunikasi keluarga. Pada remaja *boarding school*, tipe kelekatan keluarga yang paling mempengaruhi pola komunikasi keluarga adalah *secure attachment* (X1) terhadap *conversation* dengan persentase 51,4% yang berarti terkategori memiliki pengaruh yang sedang. Pada remaja *non-boarding school*, tipe kelekatan keluarga yang paling mempengaruhi pola komunikasi keluarga adalah *secure attachment* (X1) terhadap *conformity* dengan persentase 69,5% yang berarti terkategori memiliki pengaruh yang kuat.

Kata Kunci: *Attachment Theory, Family Communication Pattern, Boarding School Teenager*